

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kiranya peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian Dinamika Konflik *Dalihan Na Tolu* dalam Pemilihan Kepala Desa Salaon Toba Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir, yakni:

1. Istilah *Dalihan Na Tolu* lahir dari nilai filosofi tiga tungku yang saling menopang dan saling memperkokoh satu sama lain. Bila salah satunya tidak ada, maka akan terjadi ketimpangan atau ketidakseimbangan diantaranya. Oleh karena itu, *Dalihan Na Tolu* atau tungku nan tiga ini adalah sebuah kekuatan yang dibangun secara bersama dan saling melengkapi dan diaplikasikan dalam kehidupan sosial masyarakat Batak.
2. Sistem *Dalihan Na Tolu* adalah sebuah nilai integrasi yang memang melekat dalam adat istiadat Batak Toba. Dalam kehidupan sehari-hari, bahwa *Dalihan Na Tolu* menjadi pedoman utama untuk mempererat nilai kekerabatan sesama warga dan masyarakat Batak Toba dimanapun berada.
3. *Dalihan Na Tolu* adalah nilai yang sangat unik dalam masyarakat Batak Toba, karena dapat mempersatukan masyarakat dimanapun dan sekalipun tidak saling kenal serta menambah keakraban antar sesama individu atau

kelompok masyarakat apalagi bila pertemuan tersebut terjadi di luar daerah Batak.

4. Nilai *Dalihan Na Tolu* yang sangat kuat tidak dapat dilepaskan dalam masyarakat Batak, teramat khusus dalam masyarakat desa Salaon Toba Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir, karena masyarakat selalu dihadapkan dan dipersatukan dengan adat *Dalihan Na Tolu* yang sangat kental. *Dalihan Na Tolu* adalah warisan sosial yang tidak akan pernah punah dalam kehidupannya karena selalu dihadapkan dengan adat-istiadat, *partuturan* untuk memperkokoh serta saling mewariskan nilai adat tersebut.
5. Apapun yang terjadi dalam masyarakat tradisional di desa Salaon Toba, selalu erat kaitannya bahkan tidak dapat dilepaskan dari adat *Dalihan Na Tolu* namun tidak dapat dilepaskan dari dinamika konflik didalam adat itu sendiri ataupun dalam berdemokrasi, beragama apalagi berbicara tentang adat maupun ritual setelah berkembangnya kepercayaan modern didalam kehidupan masyarakat batak.
6. Dalam situasi konflik adat *Dalihan Na Tolu* memiliki peranan penting untuk mengembalikannya pada posisi semula atau netral untuk menyatukan kembali sistem kekerabatan yang telah terbangun sejak lama dan diwariskan secara turun temurun, akantetapi tidak juga menutup kemungkinan akan terjadi konflik yang berkesinambungan antar unsur *dalihan na tolu* maupun dalam unsur *dalihan na tolu* itu sendiri.

7. Walaupun *Dalihan Na Tolu* menawarkan nilai integrasi yang sangat kental dalam masyarakatnya, namun tidak menutup kemungkinan bagi individu masyarakat atau kelompok terjadi situasi konflik. Konflik-konflik yang terjadi dapat berupa konflik tanah, pemblokiran jalan bahkan dapat berujung pada konflik anarki bila tidak mendapatkan jalan keluar atau resolusi konflik yang tepat.
8. *Dalihan Na Tolu* yang menawarkan nilai integrasi, namun sering menawarkan dinamika konflik akibat perbendaan pendapat, pandangan bahkan perbedaan pilihan dalam pesta demokrasi atau dalam hal ini adalah pemilihan kepala desa. Hal ini disebabkan oleh, lahirnya para calon yang memang masih saling terikat dan terlibat dalam satu adat *dalihan na tolu*, yang artinya akan lebih hati-hati dalam menentukan pilihan sebagai akibat semakin intimnya pertandingan di dalam adat *dalihan na tolu*.
9. Dalam pesta demokrasi atau pemilihan Kepala Desa, dinamika konflik *Dalihan Na Tolu* sering menjadi asal muasal konflik dalam masyarakat adat. Ini disebabkan oleh pencalonan lahir dari antar unsur bahkan dalam unsur *Dalihan Na Tolu* itu sendiri yang diikat adat-isiadat, sehingga kerabat yang menjadi pemilih yang memang terikat dalam *Dalihan Na Tolu*, menjadi sebuah dilema serta menjadi bahan konflik yang lebih jauh luas bagaikan sebuah ledakan yang arahnya tidak menentu.

10. Dalam pemilihan kepala desa Salaon Toba, *money politik* yang berlaku juga menjadi sumber konflik dalam masyarakat. Hal ini, dikenal dengan *togu-togu ro, ingot-ingot* dan sejenisnya yang diberi berupa uang tunai.
11. Konflik dalam pemilihan kepala desa dapat terpecah antar unsur maupun dalam unsur *Dalihan Na Tolu* karena perbedaan pilihan, bahkan dapat berujung pada situasi konflik yang jauh lebih besar dan dapat merembes terhadap kepemilikan tanah, pemblokiran jalan maupun dalam adat istiadat yang akan dijalankan dan memang wajib dijunjung oleh masyarakat adat.
12. Sistem *Dalihan Na Tolu* yang telah melekat dalam masyarakatnya, menjadi acuan dalam setiap masyarakatnya, termasuk dalam pemilihan yang secara umum ditingkat nasional ataupun daerah bahkan pemilihan kepala desa yang jauh lebih intim.
13. Pemilihan Kepala Desa di desa Salaon Toba erat kaitannya dengan *dalihan na tolu*, atau pola pemilihan dapat disimpulkan bahwa hampir 99% masyarakat masih menganut system kekerabatan, kedekatan dan kepentingan atau hal ini dapat disebut dengan politik identitas.
14. Pemilihan kepala desa sering sekali menjadi sumber perdebatan bagi antar masyarakat yang diikat *dalihan na tolu*. Hal ini dapat menunjukkan berbagai dinamika konflik yang terus berjalan dalam kehidupan masyarakat.
15. Dinamika konflik *dalihan na tolu* sesungguhnya sudah ada sejak lama bahkan telah menjadi bagian dari warisan sosial sejak peradaban manusia

dimulai. Oleh karena itu, filosofi batak yang mengatakan "*dang marsiososan hau na dao*, (tidak bersentuhan atau bergesekan pohon yang jauh)" harus dijunjung tinggi untuk mengikat dan menguatkan kembali nilai *dalihan na tolu*.

5.2. Implikasi

5.2.1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memiliki implikasi teoritis bahwa Teori Konflik yang dikembangkan Ralf Dahendrof sebagai pengikut dari Karl Marx, dapat digunakan dalam mengkaji berbagai konflik yang terjadi, baik dalam masyarakat modern ataupun masyarakat tradisional yang menjunjung tinggi nilai-nilai adat seperti nilai *dalihan na tolu* dan memiliki peluang untuk terjadi konflik antar sesama kerabat.

5.2.2. Implikasi Praktis

Dalam hasil penelitian ini dapat memberikan suatu kontribusi bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas dengan tema yang sama dengan kajian kehidupan narapidana perempuan. Selain itu juga dalam implikasi secara praktis ini mampu menggambarkan berbagai dinamika konflik *dalihan na tolu* dalam pemilihan kepala desa Salaon Toba Kecamatan Ronggurnihuta Kabupaten Samosir.

5.2.3. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama dalam proses penelitian mulai dari pengumpulan data sebelum pemilihan kepala desa dimulai dan sampai sesudah pemilihan kepala desa baru berjalan adalah sebagai berikut:

1. Sering sekali nilai *dalihan na tolu* dipengaruhi oleh pemilihan kepala desa dan menjadi asal muasal konflik. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pembaca ataupun masyarakat yang diikat *dalihan na tolu* dapat membedakan antara politik dan adat.
2. Agar dinamika-dinamika konflik dalam *dalihan na tolu* tidak terjadi, sebaiknya, para penyelenggara pemilihan disarankan memberi edukasi terhadap berbagai kalangan masyarakat seperti, kelompok kepemudaan, kelompok *natua-tua* atau kelompok arisan marga, agar mampu membedakan antara nilai *dalihan na tolu* dan politik yang dijalankan.
3. Raja-raja XII atau kelompok pengetua yang dipercayai disarankan penulis agar berperan dan lebih gencar memberi pengetahuan tentang *dalihan na tolu*. Supaya kalangan yang jauh lebih muda atau generasi penerus dari suku Batak mengerti tentang nilai *dalihan na tolu* yang sangat kuat dan menawarkan nilai Integrasi bukan menawarkan nilai konflik yang dipengaruhi oleh nilai-nilai lain seperti dalam pemilihan kepala desa.
4. Pemilihan kepala desa adalah nilai demokrasi yang harus memilih berdasarkan tingkat kepuasan dan kemampuan dan dibebaskan, akan tetapi tidak harus membawa-bawa nama *dalihan na tolu*, agar nilai *dalihan na*

tolu tetap berjalan dengan baik dan tidak merember pada konflik-konflik lain dalam *dalihan na tolu* seperti konflik-konflik tanah, konflik adat, konflik antar unsur *dalihan na tolu*, maupun dalam unsur *dalihan na tolu* itu sendiri.

5. Disarankan kepada masyarakat, agar mampu membedakan antara nilai *dalihan na tolu* dan nilai demokrasi yang sesungguhnya dan tidak membawa nilai *dalihan na tolu* dalam pemilihan kepala desa. Karena tugas utama *dalihan na tolu* bukan untuk pemilihan kepala desa, tetapi untuk adat dan bagaimana masyarakat tetap mampu menjalankan kehidupan dengan damai dan rukun.

THE
Character Building
UNIVERSITY